

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan informasi akuntansi bagi para pelaku UKM :

1. Penelitian dilakukan oleh Sri Mulyani (2014)

- a. Judul: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM di Kabupaten Kudus.
- b. Penelitian Sri Mulyani ini adalah jenis penelitian kauntitatif deskriptif dengan pendekatan korelasional.
- c. Variabel penelitian adalah ukuran usaha, pendidikan, latar belakang pendidikan, lama usaha, dan kualitas laporan keuangan.
- d. Mempunyai hasil penelitian yang memberikan penjelasan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ukuran usaha terhadap kualitas laporan UMKM. Sedangkan jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, dan lama usaha tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Persamaan:

- a. Mempunyai subyek penelitian yang sama yaitu: Usaha Kecil Menengah.
- b. Mempunyai variabel Independen yang sama berupa: lama usaha/umur usaha, jenjang pendidikan atau tingkat pendidikan.

Perbedaan:

- a. Tujuan dari penelitian ini, dimana tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha, dan lama usaha terhadap kualitas laporan keuangan Usaha kecil menengah. Sedangkan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan informasi akuntansi para pelaku Usaha kecil menengah.
- b. Sampel yang digunakan berbeda, dimana penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang berdomisili di Surabaya, sedangkan penelitian Sri menggunakan sampel perusahaan yang berada di Kabupaten Kudus.
- c. Variabel dependen penelitian terdahulu adalah kualitas laporan keuangan, sedangkan penelitian ini adalah penerapan akuntansi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Linear Diah Sitoresmi, Fuad (2013)

- a. Judul: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada KUB Sido Rukun Semarang).
- b. Variabel: pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan, pelatihan akuntansi, ketidakpastian lingkungan, dan penggunaan informasi akuntansi.
- c. Alat uji: Regresi linear berganda dan uji residual.
- d. Menunjukkan hasil bahwa pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan untuk variabel ketidakpastian lingkungan terbukti tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Persamaan:

- a. Persamaan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian Linear adalah meneliti faktor yang mempengaruhi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada pemilik UKM.
- b. Variabel independen: pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan, pelatihan akuntansi.

Perbedaan:

- a. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel yang digunakan, variabel yang digunakan ada lima dalam penelitian ini yaitu: tingkat pendidikan, umur perusahaan, dan omzet perusahaan, skala usaha dan pelatihan akuntansi. Sedangkan dalam penelitian Linear menggunakan variabel-variabel sebagai berikut, yaitu: pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan, pelatihan akuntansi, dan ketidakpastian lingkungan.
 - b. Sampel penelitian terdahulu adalah ukm yang ada di Semarang.
 - c. Tahun penelitian juga berbeda, penelitian terdahulu pada tahun 2013 sedangkan penelitian ini pada tahun 2015.
3. **Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Grace Tianna Solovida (2010).**
- a. Judul: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Kecil dan Menengah Di Jawa Tengah.
 - b. Sampel: UKM yang ada di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten: Semarang, Kudus, Pekalongan, Tegal, Solo, Klaten dan Sukoharjo.

- c. Variabel: pendidikan pemilik, skala usaha, masa memimpin, sektor industri, umur perusahaan, pelatihan akuntansi, budaya organisasi, penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi.
- d. Alat uji: Regresi Linear berganda
- e. Hasil: Terdapat pengaruh positif semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Terdapat pengaruh positif antara variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah diantaranya adalah masa memimpin perusahaan, pendidikan pemilik, umur perusahaan, pelatihan akuntansi dan budaya organisasi. Terdapat pengaruh negatif variabel independen, yaitu: skala usaha dan sektor industri terhadap penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah di Jawa Tengah.

Persamaan:

- a. Dari penelitian terdahulu diatas mempunyai kesamaan yaitu: variabel independen tingkat pendidikan, umur perusahaan, skala usaha, dan pelatihan akuntansi.
- b. Subyek penelitian juga menggunakan usaha kecil menengah seperti penelitian ini.

Perbedaan:

- a. Penelitian mempunyai perbedaan sampel, penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang ada di Jawa Tengah, sedangkan

penelitian ini menggunakan sampel ukm binaan yang terdaftar dalam UPT PPTK Jatim.

- b. Tahun yang di uji dalam penelitian juga berbeda, penelitian grace pada tahun 2010, dan penelitian ini pada tahun 2015.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dang Duc Son, Neil Marriot, Pru Marriot (2006)

- a. Judul: *Users' Preceptions and Uses of Financial Reports of Small and Medium Companies (SMCs) in Traditional Economies : Qualitative Evidence From Vietnam.*
- b. Menunjukkan hasil bahwa laporan keuangan bagi UKM sangat berguna bagi para penggunanya. Namun dalam penelitian ini dijelaskan bahwa UKM belum bisa memenuhi keinginan para pengguna laporan keuangan untuk menyajikan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku umum.

Persamaan:

- a. Persamaannya data yang primer yang dikumpulkan yaitu sama dengan studi lapangan dan observasi langsung.
- b. Objek penelitian juga sama, yaitu menggunakan objek UKM di dalam penelitian

Perbedaan:

- a. Penelitian diatas menggunakan UKM yang ada di Vietnam. Sedangkan penelitian ini dilakukan di Surabaya, Jawa Timur, Indonesia.

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan diuraikan teori-teori yang akan mendukung penelitian yang nantinya akan digunakan untuk menyusun kerangka pemikiran dan merumuskan hipotesis :

2.2.1 Usaha Kecil Menengah (UKM)

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1995 yang dinyatakan dalam pasal 1 bahwa usaha mikro dan kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini, sedangkan untuk usaha menengah atau besar adalah kegiatan ekonomi yang mempunyai kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar daripada kekayaan bersih serta penjualan tahunan dari usaha kecil. Usaha kecil maupun menengah tergolong dalam usaha rumahan, sehingga cenderung memiliki waktu usaha yang relatif singkat. Beberapa batasan mengenai skala UKM sebagai berikut:

1. Menurut UUD No. 9/1995:

Skala Kecil: Aset kurang dari atau sama dengan Rp. 200 Juta, omzet tahunan kurang dari atau sama dengan Rp. 1 Milyar, dimiliki oleh orang Indonesia, Independen tidak terafiliasi dengan usaha menengah besar, boleh berbadan hukum boleh tidak.

2. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS):

Mikro : Pekerja <5 orang termasuk tenaga keluarga yang tidak dibayar

Kecil : pekerja 5-19 orang

Menengah : pekerja 20-99 orang

2.2.2 Informasi akuntansi

Informasi akuntansi berguna bagi perusahaan yang beroperasi di lingkungan yang dinamis dan kompetitif karena informasi akuntansi membantu para manajer dalam mengintegrasikan inisiatif operasional dalam perencanaan strategi jangka panjang (Ismail and King, 2005). Agar data keuangan dapat dimanfaatkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, maka data tersebut harus disusun dengan baik. Informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga, yaitu:

1. Informasi Operasi

Informasi operasi menyediakan data mentah untuk informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen.

2. Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen ditujukan kepada pihak internal perusahaan, dan merupakan informasi saat ini dan masa yang akan datang yang tidak memiliki sifat historical. Informasi ini digunakan untuk tiga fungsi manajemen, yaitu perencanaan, implementasi dan pengendalian.

3. Informasi Akuntansi Keuangan

Informasi akuntansi keuangan digunakan oleh manajer maupun pihak eksternal perusahaan, mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan perubahan keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam hal pengambilan keputusan ekonomi. Wujud nyata dari informasi akuntansi adalah laporan keuangan yang terdiri

dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Informasi ini bersifat historikal dan harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Informasi akuntansi keuangan untuk pihak luar disajikan dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan. Pihak luar yang menggunakan laporan keuangan meliputi pemegang saham, kreditur, badan atau lembaga pemerintah dan masyarakat umum dimana masing-masing pihak tersebut mempunyai kepentingan yang berbeda. Informasi ini disajikan dan disusun berdasarkan aturan dasar yang dinamakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), standar tersebut dipakai untuk menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan untuk pihak luar menyajikan suatu gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi. Pihak manajemen memerlukan suatu informasi keuangan yang telah rinci (Mulyadi 1995 : 15).

Holmes dan Nicholls (1989) mengklasifikasikan informasi akuntansi dalam tiga jenis berdasarkan manfaatnya bagi para pemakai, yaitu:

a. Statutory Accounting Information

Informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada. Handayani (2011) menyatakan bahwa Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah mengeluarkan pedoman untuk penyusunan laporan keuangan jika disajikan kepada pihak luar.

b. Budgetary Information

Informasi akuntansi ini membantu manajemen untuk menjamin operasional perusahaan dijalankan sesuai dengan perencanaan yang ditetapkan. Informasi ini disajikan dalam bentuk anggaran.

c. Additional Accounting Information

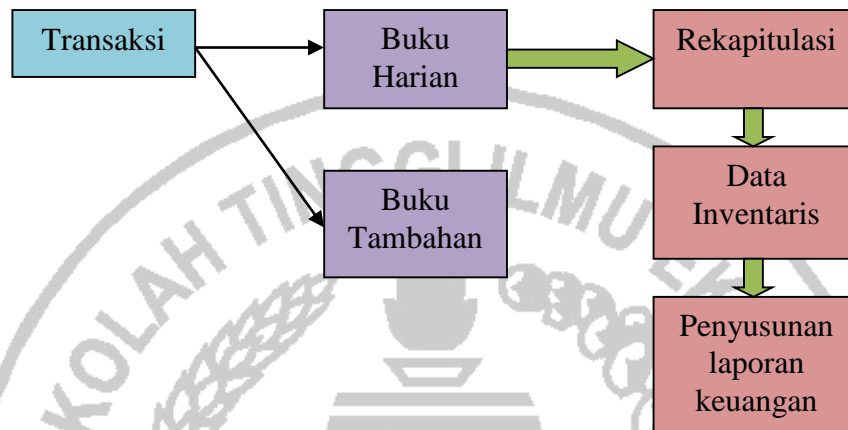
Informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan untuk meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan manajer. Informasi tambahan meliputi laporan persediaan, laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi dan laporan biaya produksi.

2.2.3 Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses pencatatan yang dilakukan secara teratur untuk mengumpulkan data dan informasi keuangan yang meliputi harta, kewajiban, modal, penghasilan dan biaya, serta harga perolehan dan penyerahan barang atau jasa, yang ditutup dengan menyusun laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada setiap Tahun Pajak berakhir. Sedangkan proses akuntansi menurut Sofyan Syafri Harahap adalah proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi, kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi, kemudian berdasarkan data atau bukti ini maka diinput ke proses pengolahan data sehingga menghasilkan output berupa informasi laporan keuangan (Sofyan Syafri Harahap 2007 : 19).

Menurut harrisson, dkk (2011) dalam Pirmatua Sirait (2014 : 2), akuntansi adalah bahasa bisnis dan sistem informasi yang mengukur aktivitas, memproses data menjadi laporan serta mengkomunikasikan hasilnya bagi pengambilan keputusan. Dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu seni kegiatan jasa

dalam proses pengolahan data keuangan menjadi suatu informasi mengenai suatu badan ekonomi yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Dengan kata lain, akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mempersiapkan laporan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi unit usaha.



Gambar 2.1
Proses Akuntansi untuk Perusahaan Kecil

Sumber: Pirmatua Sirait, 2014 : 295

Dalam pencatatan akuntansi, bentuk usaha yang berbeda akan memiliki kebutuhan akuntansi yang berbeda pula. Sebagai contoh, perusahaan *food and beverage* dengan perusahaan dagang akan mempunyai catatan akuntansi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Berikut ini adalah kriteria yang digunakan untuk catatan akuntansi yang efektif menurut SAK ETAP (2009 : 2-5): 1) Dapat dipahami, 2) Relevan, 3) Matrealitas, 4) Keandalan, 5) Substansi mengungguli bentuk, 6) Pertimbangan sehat, 7) Kelengkapan, 8) Dapat dibandingkan, 9) Tepat waktu, 10) Keseimbangan antara biaya dan manfaat.

2.2.4 Tingkat Pendidikan

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Umumnya UKM dipimpin langsung oleh pemilik sehingga kemampuan manajerial pemilik tercermin dari tingkat pendidikannya. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik atau pimpinan UKM maka kemampuan manajerialnya akan semakin baik. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi setidaknya para manajer atau pimpinan UKM akan memiliki wawasan serta pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan pemilik atau manajer UKM yang berpendidikan rendah.

Kemampuan serta keahlian pemilik sangat mempengaruhi penerapan informasi akuntansi, dan kemampuan serta keahlian dari pemilik perusahaan ini sangat ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh (Grace, 2010). Semakin tinggi wawasan yang dipunyai pemilik didapatkan dari pendidikan yang telah ditempuh, dan semakin tinggi pendidikan manajer atau pemilik maka mendorong pemilik untuk memikirkan kelangsungan usahanya, berlangsungnya

usaha dengan jangka lama salah satunya dengan pengelolaan manajerial yang baik dan manajerial yang baik salah satunya dengan melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang baik dengan cara melakukan penerapan informasi akuntansi dalam perusahaan.

2.2.5 Umur perusahaan

Umur perusahaan merupakan usia atau lamanya suatu perusahaan itu dibentuk dan beroperasi (Handayani, 2011). Umur perusahaan banyak dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam mengeksploitasi pengalaman dalam suatu sektor usaha yang dimasuki. Semakin tua umur perusahaan akan semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dalam menjalankan dan menciptakan inovasi yang terkait dengan aktivitas perusahaan. Umur perusahaan juga dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam belajar (*organizational learning*). Tekanan lingkungan dan persaingan akan menuntut perusahaan untuk dapat melakukan proses belajar sebagai bagian dari tugas manajemen baik bagi pemimpin perusahaan maupun karyawan (Evie Faulina, 2004, dalam Cicilia 2006).

Holmes dan Nicholls (1989) memperlihatkan bahwa penerapan informasi akuntansi dipengaruhi oleh usia usaha. Menurut Wijewardena dan Tibbis (1999) dalam Grace, 2010 menyatakan bahwa faktor-faktor perusahaan dan industri spesifik dalam menjelaskan variasi dalam perusahaan kecil, pertumbuhannya dipengaruhi secara signifikan oleh sejumlah variabel termasuk variabel umur perusahaan.

2.2.6 Omzet perusahaan

Omzet dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi III adalah jumlah uang penjualan barang (dagangan) tertentu selama suatu masa jual. Definisi omzet penjualan menurut kamus Bahasa Indonesia (2000 : 626) jumlah hasil dagangan, total penjualan barang atau jasa dari sebuah laporan laba rugi perusahaan atau dalam catatan atau laporan operasi selama periode penjualan tertentu. Hadiyahfitriyah (2006) mengemukakan bahwa semakin besar omzet usaha dari suatu perusahaan, maka tingkat kompleksitas perusahaan juga akan meningkat, sehingga informasi akuntansi akan sangat dibutuhkan.

2.2.7 Skala usaha

Skala usaha juga berhubungan positif terhadap tingkat penyediaan informasi akuntansi. Hal ini dapat dipahami bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin kompleks kebutuhan perusahaan akan informasi yang dibutuhkan. Tingkat informasi akuntansi yang disediakan tergantung pada skala usaha, apabila skala usaha meningkat, maka proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi akuntansi juga meningkat (Holmes dan Nicholls, 1988 dan 1999).

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dikerjakan perusahaan. Jumlah karyawan yang dipekerjakan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan sehingga informasi akuntansi akan sangat dibutuhkan (Hadiyahfitriyah, 2006). Dengan sangat dibutuhkannya informasi

akuntansi, maka dengan skala usaha yang semakin meningkat penerapan informasi akuntansi akan sangat dibutuhkan.

2.2.8 Pelatihan akuntansi

Pelatihan akuntansi dapat dilakukan di dalam maupun di luar pekerjaan. Pelatihan yang dilakukan di luar pekerjaan umumnya bersifat formal. Latihan yang dilakukan di luar pekerjaan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan. Bila latihan formal seperti itu betul-betul dikaitkan dengan penggunaannya dalam pekerjaan sehari-hari maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja akan meningkat.

Pelatihan seputar akuntansi sangat menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer terhadap penguasaan teknis akuntansi. Semakin sering seorang manajer mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan manajer tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi, (Holmes dan Nicholls, 1988 dan 1999; Murniati, 2002; Grace, 2003 dan Hadiyahfitriyah, 2006) dalam Wahyudi (2009). Manajer atau pemilik yang mengikuti pelatihan akuntansi cenderung lebih banyak informasi akuntansi statutori, anggaran dan tambahan dibandingkan dengan mereka yang tidak pernah mengikuti pelatihan akuntansi.

2.2.9 Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Penerapan Informasi Akuntansi

Kemampuan serta keahlian pemilik sangat mempengaruhi penerapan informasi akuntansi, dan kemampuan serta keahlian dari pemilik perusahaan ini sangat ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh (Grace, 2010). Semakin tinggi wawasan yang dipunyai pemilik didapatkan dari pendidikan yang

telah ditempuh, dan semakin tinggi pendidikan manajer atau pemilik maka mendorong pemilik untuk memikirkan kelangsungan usahanya, berlangsungnya usaha dengan jangka lama salah satunya dengan pengelolaan manajerial yang baik dan manajerial yang baik salah satunya dengan melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang baik dengan cara melakukan penerapan informasi akuntansi dalam perusahaan.

Hasil penelitian Linear (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pendidikan pemilik dengan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. Hal ini berarti semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh pemilik akan menyebabkan peningkatan penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah.

2.2.10 Hubungan Antara Umur Perusahaan dengan Penerapan Informasi Akuntansi

Umur perusahaan mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kemampuan pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan atas setiap tindakan-tindakannya. Pemilik perusahaan yang telah lama mengoperasikan usahanya telah banyak belajar dari pengalaman mereka, sehingga pemilik atau manajer akan sadar betapa pentingnya penerapan informasi akuntansi sebagai pertimbangan keputusan usahanya.

Penelitian Grace (2010) menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara umur perusahaan dengan penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi perusahaan kecil dan menengah. Artinya, semakin lama umur usaha menyebabkan

peningkatan penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi para pelaku usaha kecil menengah.

2.2.11 Hubungan Antara Omzet Usaha dengan Penerapan Informasi Akuntansi

Jumlah pendapatan atau penjualan yang dihasilkan perusahaan dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi (Hadiyahfitriyah, 2006). Dengan semakin besarnya penggunaan informasi akuntansi maka penerapan informasi akuntansi sangat dibutuhkan di perusahaan.

Hasil dari penelitian Evi (2011) menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara penerapan informasi dengan omzet usaha kurang dari dua puluh lima juta rupiah, dua puluh lima juta rupiah sampai dengan tujuh puluh lima juta rupiah, dan lebih dari tujuh puluh lima juta rupiah. Dengan demikian semakin tinggi omzet usaha yang didapatkan perusahaan, akan menyebabkan peningkatan penerapan informasi akuntansi dalam perusahaan.

2.2.12 Hubungan Antara Skala usaha dengan Penerapan Informasi Akuntansi

Semakin besar perusahaan, maka semakin kompleks kebutuhan perusahaan akan informasi yang dibutuhkan. Tingkat informasi akuntansi yang disediakan tergantung pada skala usaha, apabila skala usaha meningkat, maka proporsi perusahaan dalam penyediaan informasi akuntansi juga meningkat. Jumlah

karyawan yang yang dipekerjakan dapat menunjukkan berapa kapasitas perusahaan dalam mengoperasikan usahanya, semakin besar jumlah karyawan semakin besar tingkat kompleksitas perusahaan sehingga informasi akuntansi akan sangat dibutuhkan, dengan sangat dibutuhkannya informasi akuntansi, maka dengan skala usaha yang semakin meningkat penerapan informasi akuntansi dalam perusahaan juga akan meningkat.

Sesuai dengan hasil penelitian Linear (2013) yang mengemukakan bahwa variabel skala usaha berpengaruh terhadap penerapan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di kota Semarang.

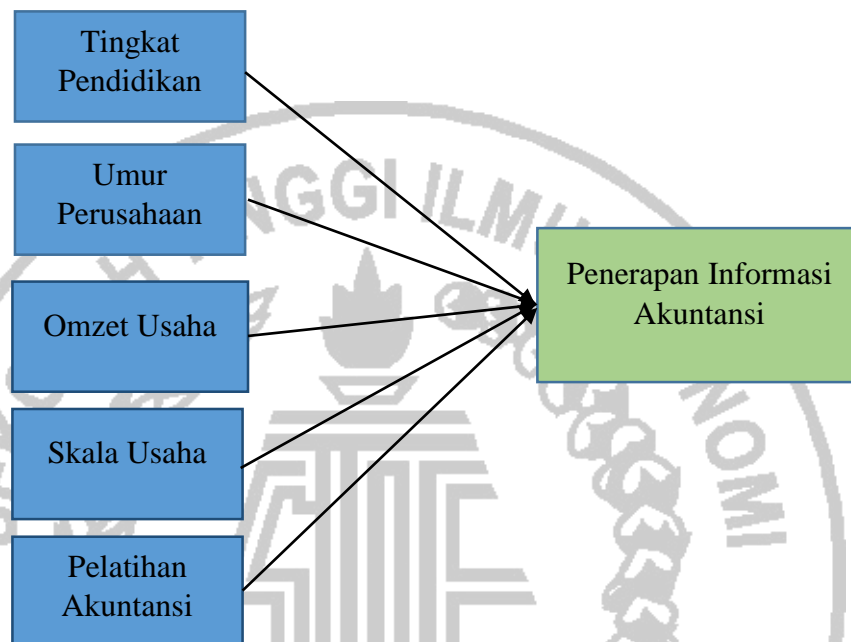
2.2.13 Hubungan Antara Pelatihan Akuntansi dengan Penerapan Informasi Akuntansi

Semakin sering seorang manajer mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan manajer tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi. Manajer atau pemilik yang mengikuti pelatihan akuntansi cenderung lebih banyak informasi akuntansi statutori, anggaran dan tambahan dibandingkan dengan mereka yang tidak pernah mengikuti pelatihan akuntansi.

Sesuai dengan penelitian Grace (2010) dan Linear (2013) yang menyatakan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap variabel terikat penerapan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah. Hal ini berarti semakin sering mengikuti pelatihan formal seperti seminar, pelatihan, serta kursus seputar akuntansi menyebabkan peningkatan dalam penerapan informasi akuntansi pelaku ukm.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan pada sub-sub sebelumnya mengenai dependen variabel dan independen variabel diatas, maka dapat disusun suatu kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta landasan teori yang tersebut di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H₁ : Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi.
- H₂ : Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi.

- H₃ : Omzet usaha berpengaruh signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi.
- H₄ : Skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi.
- H₅ : Pelatihan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi.

